

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia banyak dipengaruhi berbagai hal salah satunya adalah pendidikan, saat ini pendidikan banyak ditemukan, karena pendidikan sudah diselenggarakan oleh hampir seluruh Negara di dunia. Melalui pendidikan banyak hal yang akan bisa dicapai oleh sebuah Negara yaitu tercapainya cita-cita Bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang ada. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.

Menurut Hasbullah (2013:1) menyatakan :

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan pastinya memiliki tujuan yang baik. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Bab II pasal 4 (dalam Hasbullah 2013: 285) menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Proses pendidikan sesungguhnya tidak akan lepas dari proses belajar dan mengajar. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar merupakan inti dari

kegiatan pendidikan. Menurut Sudjana (2013: 29) menjelaskan bahwa “Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”. Jadi kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar Ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Menurut Sudjana (2011: 22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah Ia menerima pengalaman belajarnya”. Salah satu unsur penting dalam mewujudkan hasil belajar tersebut adalah guru.

Menurut Ramayulis (2013: 5) menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Ini berarti bahwa orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawab kepada guru. Orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya pada sembarang guru yang tidak profesional.

Guru yang baik adalah guru yang terus berani berinovasi dalam menggunakan berbagai model, metode, dan strategi dalam pembelajarannya di dalam kelas. Hal itu bertujuan untuk terus memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan setiap waktunya. Oleh karena itu, pendidikan khususnya dalam bidang matematika perlu dilakukan sebuah perubahan. Menurut Setiyo (2016: 45) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika hendaknya tidak hanya mengedepankan pada materi semata, melainkan bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta nilai-nilai dasar yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu pada tanggal 9 November 2017, diperoleh informasi bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

2. Hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika.
3. Upaya yang biasa dilakukan guru adalah membuat proses pembelajaran sesuai dengan keadaan kelas.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Ulangan Harian Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.

Kelas VIII	JUMLAH SISWA	RATA-RATA
VIII1	41	62,50
VIII2	41	63,04
VIII3	41	62,30
VIII4	42	65,01
VIII5	40	66,20
VIII6	42	63,70
VIII7	42	60,40
VIII8	42	61,60

Sumber : Guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu

Dari Tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai matematika siswa masih tergolong rendah karena masing dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut diakibatkan oleh kurangnya motivasi siswa mengikuti proses belajar mengajar sehingga tidak mampu untuk menguasai materi pembelajaran, siswa juga cenderung kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa disuruh maju ke depan siswa juga tidak mau dan cenderung kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Setelah melakukan wawancara, pada tanggal 9 November 2017 peneliti juga melakukan observasi ke dalam kelas ditemukan bahwa:

1. Guru menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat saat guru sedang mengajar siswa kurang memperhatikan guru, siswa asik bercerita dengan teman sebangkunya, sebagian siswa menatap kearah guru karena takut dimarahi namun tidak memahami pembelajaran.
3. Siswa juga tidak mampu bertanggung jawab dan secara mandiri mengerjakan soal yang diberikan guru.

Di sekolah tersebut memang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 namun yang terlihat guru masih melakukan cara mengajar yang biasa dilakukan oleh guru. Karena itu dalam meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar sangat dibutuhkan peran seorang guru dan sebuah kerjasama yang baik antara siswa di dalam kelompoknya. Sebagai seorang guru diharapkan menjadi motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Melalui kelompok diharapkan siswa mampu melatih rasa sosial, bekerja sama untuk menguasai materi pembelajaran, berani menuangkan ide, saling bertukar pikiran, dan bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelompok tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan agar tercapai proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks*. Menurut Hardian (dalam Sohimin, 2014: 119) menyatakan bahwa :

Pair Checks (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga dapat melatih rasa sosial siswa. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan model *pair checks* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberi saran.

Model pembelajaran *pair checks* tidak hanya berbicara bekerja dalam kelompok melainkan bagaimana siswa dapat saling berbagi tugas dan pengetahuan dengan temannya. Dalam model ini tiap anggota kelompok akan saling bekerja sama dan saling mengecek secara bergantian. Dengan demikian akan mendorong timbulnya sebuah aktivitas dimana siswa akan bekerja sama menuangkan ide, pikiran, pengalaman dan pendapatnya. Tentu kegiatan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa model *pair checks* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Setiyo (2016: 53) menyatakan Bahwa:

Model *cooperative learning* tipe *pair checks* efektif dalam pembelajaran materi pokok peluang pada siswa kelas XI di MAN Tambakberas Jombang.

Simpulan tersebut didasarkan pada hal sebagai berikut: Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,63 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 61,32. Nilai t hitung sebesar -12,822. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kontrol. Sedangkan untuk taraf signifikansi 5 %, harga $t_{0,975}$ dengan $dk = 76$ dari daftar distribusi t adalah 2,00. Hal ini berarti t hitung tidak terletak antara -2,00 dan 2,00.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa model *pair checks* berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian untuk membuktikan kebenarannya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Ajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, pengaruh model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam minat belajar, memecahkan masalah, kreatif dalam pembelajaran, dan meningkatkan rasa kerjasama.
2. Bagi guru, jika penelitian ini memberi pengaruh yang baik maka diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat membantu guru dalam

menciptakan dalam suatu kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi sekolah, jika penelitian ini memberikan pengaruh yang baik maka diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika, sehingga dapat memberikan sumbangsi terhadap hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan pengalaman dan landasan yang berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

- a. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang terjadi setelah diberikan sebuah perlakuan yaitu model pembelajaran *pair checks*.
- b. Hasil Belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa melalui suatu tes setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika.
- c. *Pair Checks* merupakan model pembelajaran yang membentuk suatu kelompok dari 4 orang dibagi lagi menjadi 2 orang dimana *partner A* dan *partner B*, sehingga siswa bisa mengeluarkan pendapatnya dan dapat meningkatkan kemampuannya.